

ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI MENGGUNAKAN METODE VARIABEL COSTING DAN FULL COSTING SEBAGAI DASAR PENETAPAN HARGA JUAL PRODUK ABON AA SUKASARI

Najwa Khalida Putri¹, Ketut Sunarta², Ellyn Octavianty³

^{1,2,3} Universitas Pakuan, Bogor, Indonesia

Email korespondensi: ¹ nkpnajwa@gmail.com

ABSTRAK

Harga Pokok Produksi merupakan keseluruhan atau jumlah dari biaya-biaya yang dikeluarkan untuk proses produksi barang atau jasa sampai menjadi barang jadi yang siap untuk dijual. Biaya tersebut terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik. Penelitian ini bertujuan 1) untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi Abon AA Sukasari, 2) untuk menganalisis perhitungan harga jual produk Abon AA Sukasari, 3) untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi Abon AA Sukasari dengan metode biaya variabel (variable costing) dan biaya penuh (full costing), 4) untuk menganalisis harga jual pada produk Abon AA Sukasari berdasarkan harga pokok produksi menggunakan metode biaya variabel (variable costing) dan biaya penuh (full costing). Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) UMKM Abon AA Sukasari dalam perhitungan harga pokok produksinya hanya memakai perhitungan yang sederhana, 2) Harga jual yang sudah ditetapkan oleh Abon AA Sukasari masih belum relevan, 3) perhitungan harga pokok produksi berdasarkan perhitungan yang telah ditetapkan oleh Abon AA Sukasari merupakan hasil yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode variabel costing dan full costing, 4) Harga Jual yang dihasilkan oleh perusahaan juga merupakan harga jual yang lebih rendah dibandingkan dengan menggunakan metode variable costing dan full costing.

Kata Kunci: harga pokok produksi, variabel costing, full costing, harga jual

ABSTRACT

Cost of Goods Manufactured is the total or sum of the costs incurred for the production process of goods or services until they become finished goods ready for sale. These costs consist of raw material costs, direct labor costs and factory overhead costs. This study aims 1) to analyze the calculation of the cost of production of Abon AA Sukasari, 2) to analyze the calculation of the selling price of Abon AA Sukasari products, 3) to analyze the calculation of the cost of production of Abon AA Sukasari with variable costing methods and full costing, 4) to analyze the selling price of Abon AA Sukasari products based on the cost of production using variable costing methods and full costing. The results showed that 1) UMKM Abon AA Sukasari in calculating the cost of goods produced only uses simple calculations, 2) The selling price set by Abon AA Sukasari is still not relevant, 3) the calculation of the cost of production based on the calculations set by Abon AA Sukasari is a lower result than using the variable costing and full costing methods, 4) the selling price generated by the company is also a lower selling price than using the variable costing and full costing methods.

Keywords: cost of production; variable costing; full costing; selling price

PENDAHULUAN

Di era modern ini, pertumbuhan bisnis semakin meningkat ditandai dengan adanya persaingan yang ketat di antara perusahaan yang sudah ada. Para pelaku bisnis Indonesia sangat merasakan persaingan dunia bisnis yang semakin sengit. Banyak industri, dagang, dan jasa telah menyaksikan persaingan bisnis. Dalam persaingan pasar, perusahaan harus memiliki keunggulan dalam usaha mereka dalam hal efisiensi, kualitas produk, teknologi, dan sumber daya manusia. Perusahaan harus memiliki kebijakan atau strategi bisnis yang tepat agar tetap bisa bertahan dan bersaing dengan perusahaan lainnya. Produk yang dihasilkan dan dipasarkan oleh perusahaan dituntut tidak hanya unggul dalam kualitas tetapi mesti mempunyai harga yang kompetitif hingga dapat menarik minat dan perhatian konsumen baik dari selera, kebutuhan, dan daya beli pada produk yang dipromosikan oleh perusahaan tersebut. Hal ini menjadi salah satu tantangan tersendiri bagi perusahaan dikarenakan mereka harus memaksimalkan kualitas produk tetapi tetap menekan biaya produksi.

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peranan yang sangat krusial dalam perekonomian suatu negara atau daerah, terutama negara Indonesia. UMKM berfungsi sebagai industri penggerak yang mendorong adanya kesejahteraan masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan mempercepat pertumbuhan ekonomi. Sebagai sektor yang dinamis, UMKM mampu bersaing dalam menghasilkan produk, mencapai keuntungan maksimal, dan mudah menyesuaikan diri dengan perubahan tren permintaan pasar. Mereka juga ialah penyedia lapangan kerja yang lebih cepat diantara sektor lain serta dapat memberi dampak yang besar pada ekspor dan perdagangan.

Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (KemenkopUKM) pada bulan Maret 2021, jumlah UMKM mencapai 64,2 juta dengan kontribusi Produk Domestik Bruto sebesar 61,07 persen (Rp8.573,89 Triliun). UMKM mampu menyerap 97% dari total tenaga kerja yang ada dan bisa menghimpun sampai 60,42% dari total investasi di Indonesia. Indonesia memiliki potensi basis ekonomi nasional yang kuat dikarenakan jumlah UMKM yang amat banyak dan daya serap tenaga kerja yang amat besar. Persentase UMKM yang bertambah setiap tahunnya sehingga pengurangan jumlah pengangguran di Indonesia juga akan berkurang. (Sumber: kemenkeu.go.id).

Abon AA Sukasari Bogor adalah UMKM yang bergerak disektor industri makanan dan telah beroperasi sejak 20 Desember 2018 hingga sekarang. UMKM ini memproduksi berbagai macam abon khas Bogor yang beralamat di Jl. Sukasari Gg Mesjid Rt.02 Rw.02, Bogor Timur. Bisnis abon ini dijalankan oleh Bapak Asep Yogi selaku pemilik usaha yang memiliki masalah mengenai perhitungan biaya produksi. Hal ini sangat wajar, karena pemilik usaha belum memiliki pemahaman dan pengetahuan dasar mengenai akuntansi. Salah satu varian abon yang best seller atau paling banyak diminati oleh konsumen, yaitu abon sapi dimana memiliki rasa yang lezat dan khas serta terbuat dari daging asli dan fresh. Bukan hanya karena rasanya saja, ternyata abon ini juga dibuat tanpa pengawet dan tanpa msg. Selain menjual abon sapi, Abon AA Sukasari juga menjual abon ikan dan abon ayam. Abon AA Sukasari juga ternyata menjalin kerja sama dengan berbagai toko dan rumah sakit.

Harga pokok produksi yang dilakukan oleh UMKM Abon AA Sukasari tidak sesuai dengan perhitungan akuntansi yang ada. UMKM Abon AA Sukasari hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung dalam menetapkan harga pokok produksi dan harga jual produknya. Hal ini menunjukkan bahwa pemilik usaha tersebut masih mengabaikan aspek-aspek akuntansi terutama mengenai pengelompokan biaya produksi dan overhead pabrik. Akibatnya, biaya aktual yang terjadi selama proses produksi hingga pengiriman produk kepada konsumen tidak sesuai. Hal ini terjadi karena adanya harga pokok produksi yang tidak akurat, maka penetapan harga jual juga menjadi tidak konsisten, sehingga nantinya tujuan dari perusahaan belum bisa tercapai maksimal sesuai dengan yang diharapkan.

Perhitungan harga jual yang ditetapkan oleh Abon AA Sukasari ini masih belum optimal, karena terdapat masalah pada perhitungan harga pokok produksinya yang belum sempurna, selain itu harga jual

yang ditetapkan juga mematok harga jual produk yang sejenis dan kualitasnya sama dipasaran. Hal ini terjadi karena Abon AA Sukasari belum melakukan penyesuaian harga jual selama 5 tahun terakhir sejak tahun 2018, walaupun harga bahan baku mengalami kenaikan setiap tahunnya. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa harga jual Abon AA Sukasari masih belum optimal, dimana nantinya akan berpotensi mengurangi laba perusahaan. Adapun perbandingan antara harga jual produk Abon AA Sukasari dengan harga jual yang ditawarkan oleh perusahaan lain yang kualitasnya sejenis, dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Harga Jual Abon AA Sukasari dan Usaha lain yang sejenisnya

Keterangan	Abon Arosa Rempah	Abon AA Sukasari	Abon Rani
Abon Sapi	Rp. 31.500	Rp. 40.000	Rp. 55.000
Abon Ayam	Rp. 18.500	Rp. 35.000	Rp. 40.000

Sumber: Abon AA Sukasari

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perhitungan harga pokok produksi Abon AA Sukasari, menganalisis perhitungan harga jual produk Abon AA Sukasari, menganalisis perhitungan harga pokok produksi Abon AA Sukasari dengan metode *variable costing* dan *full costing*, serta menganalisis harga jual pada produk Abon AA Sukasari berdasarkan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* dan *full costing*.

KAJIAN LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Harga Pokok Produksi

Harga Pokok Produksi merupakan hal yang sangat penting bagi sebuah perusahaan dimana harga pokok produksi ini ialah langkah awal dalam memastikan apakah perusahaan tersebut telah memperoleh laba yang cukup atau tidak bagi perusahaan dan juga dapat membantu perusahaan dalam bersaing dipasaran secara efektif.

Bustami, Bastian dan Nurlela (2018) menjelaskan bahwasanya harga pokok produksi merupakan gabungan biaya yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung, dan *overhead* pabrik, ditambah persediaan awal dan dikurangi persediaan akhir. Harga pokok produksi menjadi dasar untuk menghitung total biaya produksi. Menurut (Mulyadi, 2018) terdapat bagian utama dari unsur-unsur harga pokok produksi diantaranya yaitu: (1) biaya bahan baku ialah biaya yang membentuk bagian menyeluruh dari produk jadi. Bahan baku yang diolah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor maupun dari pengolahan sendiri; (2) biaya tenaga kerja adalah harga yang dikeluarkan demi penggunaan tenaga kerja manusia tersebut. Tenaga kerja merupakan usaha fisik atau mental yang dikeluarkan karyawan untuk mengolah produk; (3) biaya *overhead* pabrik adalah biaya yang tidak berkaitan langsung dengan produk yang diproduksi sehingga dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik dapat dilakukan ketika produk selesai di produksi.

Variable Costing

Metode penetapan harga pokok produksi dilakukan dengan cara memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam harga pokok produksi. Dalam memperhitungkan unsur-unsur biaya kedalam perhitungan harga pokok produksi terdapat dua pendekatan yaitu, *full costing* dan *variable costing*. Menurut Mulyadi (2018) *Variable costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi. Pada variabel *costing*, biaya produksi yang berperilaku tetap tidak diikutsertakan ke dalam perhitungan harga pokok produksi.

Berikut merupakan rumus perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *variable costing* menurut (Mulyadi, 2018: 18- 19):

Tabel 2. Metode Harga Pokok Produksi *Variable Costing*

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
<u>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel</u>	<u>xx</u>
Harga Pokok Produksi	xx

Full Costing

Penerapan metode *full costing* melibatkan biaya bahan baku, yaitu biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk memproduksi barang, selain itu biaya tenaga kerja mencakup biaya yang dikeluarkan guna untuk menggaji karyawan yang bekerja untuk membuat suatu produk, dan yang terakhir biaya *overhead* merupakan biaya diluar tenaga kerja maupun bahan baku. Biaya *overhead* ini terdiri dari dua macam bagian, yaitu *overhead* variabel dan *overhead* tetap.

Full costing merupakan proses menentukan harga pokok produksi yang memasukkan semua unsur biaya kedalam harga pokok yang mencakup biaya bahan baku, tenaga kerja langsung, serta *overhead* pabrik, baik yang bersifat tetap ataupun variabel. (Ais Sahla, 2020:6). Berikut merupakan rumus perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* menurut (Mulyadi, 2018):

Tabel 3. Metode Harga Pokok Produksi *Full Costing*

Biaya Bahan Baku	xx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xx
Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Varibel	xx
<u>Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap</u>	<u>xx</u>
Harga Pokok Produksi	xx

Harga Jual

Harga jual menurut menurut Supriyono (2018: 211) “Harga jual merupakan jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan”. Umumnya metode penetapan harga jual secara garis besar dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori utam, yaitu metode penetapan harga berbasis permintaan, berbasis biaya, berbasis laba, dan berbasis persaingan.

Menurut Sujarweni (2015) dalam (Indah Marianti, 2022) menyatakan bahwa terdapat metode yang dapat digunakan untuk menentukan harga jual, sebagai berikut: (1) metode penetapan harga jual berdasarkan biaya diantaranya *cost plus pricing method*, *mark up pricing method*, serta penetapan harga BEP (*Break event point*); (2) metode penetapan harga jual berdasarkan harga pesaing; (3) menetapkan harga jual berdasarkan permintaan; (4) metode penetapan harga berbasis laba diantaranya *target profit pricing* dan *target return on sales pricing*.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang dipakai ialah penelitian deskriptif kualitatif dan kuantitatif (non statistik), yakni dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang akan didapatkan melalui survei secara langsung ke lokasi objek penelitian guna mendapatkan fenomena atau kenyataan apa saja yang ada di perusahaan dan akan diteliti dengan memanfaatkan prosedur pengumpulan data selama periode tertentu.

Tabel 4. Operasional Variabel Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variabel Costing dan Full Costing Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Abon AA Sukasari Bogor.

Variabel	Sub Variabel (Dimensi)	Indikator	Ukuran	Skala Pengukuran
Harga Pokok Produksi	Metode biaya variabel (Variable Costing)	Biaya Bahan Baku	Kuantitas x Harga per unit bahan baku	Nominal
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jumlah tenaga kerja x Upah per hari	Nominal
		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Biaya Listrik + Biaya Air + Biaya Gas (Bahan penolong) + Biaya pengemasan	Nominal
	Metode biaya Penuh (<i>Full Costing</i>)	Biaya Bahan Baku	Kuantitas x Harga per unit bahan baku	Nominal
		Biaya Tenaga Kerja Langsung	Jumlah tenaga kerja x Upah per hari	Nominal
		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Variabel	Biaya Listrik + Biaya Air + Biaya Gas (Bahan penolong) + Biaya pengemasan	Nominal
		Biaya <i>Overhead</i> Pabrik Tetap	Biaya depresiasi + Biaya sewa gedung + Biaya tenaga kerja tidak langsung	Nominal
Harga Jual	Harga Jual Produk	<i>Target Return</i>	Total Laba : Total Penjualan	Nominal

Sumber data yang digunakan pada penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari pengumpulan observasi, wawancara, dan dokumentasi pada Abon AA Sukasari sebagai berikut: (1) observasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati secara langsung ataupun memperhatikan secara rinci terhadap aktivitas yang dilakukan pada saat proses produksi agar menghasilkan suatu produk; (2) wawancara pada penelitian ini ialah proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan interaksi secara langsung antara peneliti dengan responden untuk mendapatkan data dan informasi yang dibutuhkan dalam penelitian; (3) dokumentasi adalah proses pengumpulan data dengan cara melihat catatan dokumen atau catatan perusahaan yang berkaitan dengan data yang akan diteliti.

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis deskriptif non statistik dengan metode penelitian studi kasus. Data yang sudah diperoleh dihitung dengan menggunakan perhitungan

harga pokok produksi, yaitu dengan menggunakan metode variable costing dan full costing dalam menentukan harga jual produk Abon AA Sukasari Bogor dengan mengacu pada teori berdasarkan fakta dan kenyataan di lokasi penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disajikan data yang telah diperoleh secara langsung dari Abon AA Sukasari. UMKM Abon AA Sukasari biasanya belanja bahan baku setiap satu kali produksi dan dalam satu bulan Abon AA Sukasari melakukan produksi sebanyak delapan kali. Pada proses produksi abon sapi dan abon ayam hampir sama karena yang membedakannya hanya bahan utamanya saja, yaitu daging sapi dan daging ayam.

Harga Pokok Produksi

Biaya Bahan Baku Abon Sapi

Tabel 5. Biaya Bahan Baku Abon Sapi Pada Abon AA Sukasari Tahun 2023

Bahan Baku	Kuantitas/ Bulan	Kuantitas/ Tahun	Harga Beli/Kg	Biaya Bahan Baku/Bulan	Biaya Bahan Baku Tahun 2023
Daging Sapi	160 Kg	1.920 Kg	Rp. 140.000	Rp. 22.400.000	Rp. 268.800.000
Bawang Putih	1,5 Kg	18 Kg	Rp. 24.000	Rp. 36.000	Rp. 432.000
Bawang Merah	8 Kg	96 Kg	Rp. 20.000	Rp. 160.000	Rp. 1.920.000
Lengkuas	8 Kg	96 Kg	Rp. 10.000	Rp. 80.000	Rp. 960.000
Gula Putih	32 Kg	384 Kg	Rp. 14.000	Rp. 448.000	Rp. 5.376.000
Garam	4 Kg	48 Kg	Rp. 20.000	Rp. 80.000	Rp. 960.000
Ketumbar	0,75 Kg	9 Kg	Rp. 38.000	Rp. 28.500	Rp. 342.000
Minyak Goreng	64 Kg	768 Kg	Rp. 34.000	Rp. 2.176.000	Rp. 26.112.000
Total Biaya Bahan Baku Abon Sapi				Rp. 25.408.500	Rp. 304.902.000

Dapat diketahui bahwa total bahan baku abon sapi pada Abon AA Sukasari pada tahun 2023 sebesar Rp. 304.902.000.

Biaya Bahan Baku Abon Ayam

Tabel 6. Biaya Bahan Baku Abon Ayam Pada Abon AA Sukasari Tahun 2023

Bahan Baku	Kuantitas/ Bulan	Kuantitas/ Tahun	Harga Beli/Kg	Biaya Bahan Baku/Bulan	Biaya Bahan Baku Tahun 2023
Daging Sapi	80 Kg	960 Kg	Rp. 50.000	Rp. 4.000.000	Rp. 48.000.000
Bawang Putih	0,75 Kg	9 Kg	Rp. 24.000	Rp. 18.000	Rp. 216.000
Bawang Merah	4 Kg	48 Kg	Rp. 20.000	Rp. 80.000	Rp. 960.000
Lengkuas	4 Kg	48Kg	Rp. 10.000	Rp. 40.000	Rp. 480.000
Gula Putih	16 Kg	192 Kg	Rp. 14.000	Rp. 224.000	Rp. 2.688.000
Garam	2 Kg	24 Kg	Rp. 20.000	Rp. 40.000	Rp. 480.000
Ketumbar	0,75 Kg	9 Kg	Rp. 38.000	Rp. 28.500	Rp. 342.000
Minyak Goreng	32 Kg	384 Kg	Rp. 34.000	Rp. 1.088.000	Rp. 13.056.000
Total Biaya Bahan Baku Abon Ayam				Rp. 5.518.500	Rp. 66.222.000

Dapat diketahui bahwa total bahan baku abon ayam pada Abon AA Sukasari pada tahun 2023 sebesar Rp. 66.222.000.

Biaya Bahan Baku Abon Sapi dan Abon Ayam

Tabel 7. Perbandingan Biaya Bahan Baku Abon Sapi dan Abon Ayam Pada Abon AA Sukasari Tahun 2023

Keterangan	Biaya Bahan Baku/Bulan	Biaya Bahan Baku Tahun 2023
Abon Sapi	Rp. 25.408.500	Rp. 304.902.000
Abon Ayam	Rp. 5.518.500	Rp. 66.222.000

Dari tabel di atas, dapat diketahui bahwa biaya bahan baku abon sapi pada Abon AA Sukasari tahun 2023, yaitu sebesar Rp. 304.902.000 dan biaya bahan baku abon ayam, yaitu sebesar Rp. 66.222.000.

Dalam proses produksinya UMKM Abon AA Sukasari memiliki 1 karyawan yang bertugas untuk menjalankan produksi. Dengan upah yang diberikan perbulannya sebesar Rp. 1.950.000. Adapun perhitungan biaya tenaga kerja langsung pada Abon AA Sukasari tahun 2023 seperti pada tabel 8 sebagai berikut:

Tabel 8. Perhitungan Biaya Tenaga Kerja Langsung Pada Abon AA Sukasari tahun 2023

Keterangan	Jumlah Tenaga Kerja	Upah Per hari	Hari Kerja /Bulan	Hari Kerja Tahun 2023	Jumlah Biaya/Bulan	Jumlah Biaya Tahun 2023
Produksi	1 Orang	Rp. 75.000	26 Hari	312 Hari	Rp. 1.950.000	Rp. 23.400.000
Total Jumlah Biaya Tenaga Kerja Langsung					Rp. 1.950.000	Rp. 23.400.000

Dapat diketahui bahwa biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh Abon AA Sukasari selama tahun 2023 untuk 1 karyawannya dalam memproduksi produk abon adalah sebesar Rp. 23.400.000.

Selanjutnya, biaya overhead pabrik pada perhitungan kali ini akan menggunakan perhitungan biaya overhead pabrik tarif tunggal, yaitu dengan cara menggunakan satu dasar pembebanan dan dasar pembebanan tersebut akan dihitung sesuai dengan unit produksi, sebagai berikut:

Tabel 9. Perhitungan Biaya Overhead Pabrik Abon AA Sukasari tahun 2023

Keterangan	Tetap/ Variabel	Anggaran BOP/Bulan	Anggaran BOP Tahun 2023
Biaya Listrik	V	Rp. 750.000	Rp. 9.000.000
Biaya Air	V	Rp. 500.000	Rp. 6.000.000
Biaya Gas (Penolong)	V	Rp. 500.000	Rp. 6.000.000
Biaya Pengemasan	V	Rp. 1.500.000	Rp. 18.000.000
Total		Rp. 3.250.000	Rp. 39.000.000
Depresiasi	T	Rp. 43.000	Rp. 516.000
Sewa Gedung	T	Rp. 550.000	Rp. 6.600.000
Biaya Tenaga Kerja Tidak Langsung	T	Rp. 1.950.000	Rp. 23.400.000
Total		Rp. 2.543.000	Rp. 30.516.000

Adapun rumus perhitungan tarif biaya overhead pabrik sebagai berikut ini:

$$\text{Tarif BOP} = \frac{\text{Anggaran Biaya Overhead Pabrik}}{\text{Dasar Pembebanan}}$$

Perhitungan Tarif Biaya Overhead Pabrik Abon AA Sukasari tahun 2023 :

Tarif BOP Variabel = Rp. 39.000.000 : 18.200 unit = Rp. 2.142/unit

Tarif BOP Tetap = Rp. 30.516.000 : 18.200 unit = Rp. 1.676/unit

Berdasarkan perhitungan biaya overhead pabrik di atas dapat diketahui bahwa biaya overhead pabrik variabel yang dihasilkan oleh Abon AA Sukasari adalah sebesar Rp. 39.000.000 dengan tarif per-unit sebesar Rp. 2.142 dan biaya overhead pabrik tetap yang dihasilkan oleh Abon AA Sukasari adalah sebesar Rp. 30.516.000 dengan tarif per-unit sebesar Rp. 1.676.

Tabel 10. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Berdasarkan Metode Abon AA Sukasari Abon Sapi dan Abon Ayam pada tahun 2023

Keterangan	Abon Sapi	Abon Ayam
Biaya Bahan Baku	Rp . 304.902.000	Rp. 66.222.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp . 23.400.000	Rp. 23.400.000
Harga Pokok Produksi	Rp. 328.302.000	Rp. 89.622.000
Jumlah Produksi	11.520 unit	5.760 unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp. 28.498	Rp. 15.559

Dapat diketahui dari tabel di atas bahwa perhitungan harga pokok produksi berdasarkan Abon AA Sukasari yaitu sebesar Rp. 28.498 untuk abon sapi dan untuk abon ayam sebesar Rp. 15.559.

Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing

Tabel 11. Perhitungan Harga Pokok Produksi Abon AA Sukasari Abon Sapi dan Abon Ayam Menggunakan Metode Variable Costing pada tahun 2023

Keterangan	Abon Sapi	Abon Ayam
Biaya Bahan Baku	Rp. 304.902.000	Rp. 66.222.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 23.400.000	Rp. 23.400.000
BOP Variabel	Rp. 24.675.840	Rp. 12.337.920
Harga Pokok Produksi	Rp. 352.977.840	Rp. 101.959.920
Jumlah Produksi	11.520 unit	5.760 unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp. 30.640	Rp. 17.701

Berikut ini merupakan rumus dari biaya overhead pabrik variabel serta rincian perhitungan biaya overhead variabel yang dibebankan:

$$\text{BOP Variabel} = \text{tarif BOP Variabel} \times \text{jumlah produk abon yang dihasilkan}$$

Abon Sapi = Rp. 2.142 x 11.520 unit = Rp. 24.675.840

Abon Ayam = Rp. 2.142 x 5.760 unit = Rp. 12.337.920

Dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode variable costing, yaitu sebesar Rp. 30.640 untuk abon sapi dan untuk abon ayam sebesar Rp. 17.701.

Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Tabel 12. Perhitungan Harga Pokok Produksi Abon AA Sukasari Abon Sapi dan Abon Ayam Menggunakan Metode Full Costing pada tahun 2023

Keterangan	Abon Sapi	Abon Ayam
Biaya Bahan Baku	Rp. 304.902.000	Rp. 66.222.000
Biaya Tenaga Kerja Langsung	Rp. 23.400.000	Rp. 23.400.000
BOP Variabel	Rp. 24.675.840	Rp. 12.337.920
BOP Tetap	Rp. 19.307.520	Rp. 9.563.760
Harga Pokok Produksi	Rp. 372.285.360	Rp. 111.520.680
Jumlah Produksi	11.520 unit	5.760 unit
Harga Pokok Produksi Per Unit	Rp. 32.316	Rp. 19.361

Berikut ini merupakan rumus dari biaya overhead pabrik variabel dan tetap serta rincian perhitungan biaya overhead variabel dan tetap yang dibebankan:

$$BOP \text{ Variabel} = \text{tarif BOP Variabel} \times \text{jumlah produk abon yang dihasilkan}$$

Abon Sapi

$$BOP \text{ Variabel} = \text{Rp. 2.142} \times 11.520 \text{ unit} = \text{Rp. 24.675.840}$$

Abon Ayam

$$BOP \text{ Variabel} = \text{Rp. 2.142} \times 5.760 \text{ unit} = \text{Rp. 12.337.920}$$

$$BOP \text{ Tetap} = \text{tarif BOP Tetap} \times \text{jumlah produk abon yang dihasilkan}$$

Abon Sapi

$$BOP \text{ Tetap} = \text{Rp. 1.676} \times 11.520 \text{ unit} = \text{Rp. 19.307.520}$$

Abon Ayam

$$BOP \text{ Tetap} = \text{Rp. 1.676} \times 5.760 \text{ unit} = \text{Rp. 9.653.760}$$

Dapat diketahui bahwa perhitungan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing, yaitu sebesar Rp. 32.316 untuk abon sapi dan untuk abon ayam sebesar Rp.19.361.

Perbandingan Harga Pokok Produksi

Tabel 13. Perbandingan Perhitungan Harga Pokok Produksi Abon AA Sukasari Abon Sapi dan Abon Ayam Berdasarkan Metode Abon AA Sukasari, Menggunakan Metode Variable Costing, dan Full Costing pada tahun 2023

Jenis Produk	Harga Pokok Per Unit		
	Metode Abon AA	Metode Variable Costing	Metode Full Costing
Abon Sapi	Rp. 28.498	Rp. 30.640	Rp. 32.316
Abon Ayam	Rp. 15.559	Rp. 17.701	Rp. 19.380

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa adanya perbedaan hasil dari perhitungan harga pokok produksi berdasarkan Abon AA Sukasari, metode variable costing dan metode full costing. Adanya perbedaan ini terjadi karena pada perhitungan harga pokok produksi yang digunakan oleh Abon AA Sukasari dalam biaya produksinya hanya menghitung biaya bahan baku dan tenaga kerja langsung, pada

akhirnya perhitungan harga pokok produksi berdasarkan Abon AA Sukasari ini menghasilkan harga yang lebih rendah dari pada perhitungan yang menggunakan metode variable costing dan full costing. Dimana dengan menggunakan metode yang digunakan oleh Abon AA Sukasari, yakni sebesar Rp. 28.498 untuk abon sapi dan Rp. 15.559 untuk abon ayam. Perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode variable costing sebesar Rp. 30.640 untuk abon sapi dan untuk abon ayam sebesar Rp. 17.701. Sedangkan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing sebesar Rp. 32.316 untuk abon sapi dan untuk abon ayam sebesar Rp. 19.380.

Harga Jual (Variable Costing)

Adapun biaya non produksi yang dikeluarkan oleh Abon AA Sukasari, yakni sebesar Rp. 350.000 perbulan untuk biaya administrasi dan umum. Biaya non produksi untuk produk abon adalah sebagai berikut:

Biaya non produksi = Rp. 350.000 x 12 bulan = Rp. 4.200.000

Dapat diketahui bahwa Abon AA Sukasari memproduksi 18.200 unit selama periode tahun 2023. Maka dari itu, biaya non produksi yang dibebankan pada setiap produk abon selama tahun 2023 adalah sebesar Rp. 4.200.000 : 18.200 unit = Rp. 230/unit.

Harga Jual Abon Sapi dan Abon Ayam Tahun 2023

Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing

Abon Sapi

Harga pokok produksi per unit Rp. 30.640

Biaya non produksi Rp. 230

Total harga pokok produksi per unit Rp. 30.870

$$\text{Target Return} = \frac{(P \times Q) - [(FC \times Q) + (VC \times Q)]}{(P \times Q)}$$

$$28\% = \frac{(P \times Q) - [30.870]}{(P \times Q)}$$

$$0,28 P = (P) - [30.870]$$

$$0,72 P = 30.870$$

$$P = 30.870 : 0,72$$

$$P = 42.875 \text{ per unit}$$

Dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode variable costing, maka harga jual abon sapi per unit adalah sebesar Rp. 42.875 sehingga:

$$\begin{aligned} \text{Laba} &= \text{Harga Jual} - \text{HPP} \\ &= \text{Rp. 42.875} - \text{Rp. 30.870} \\ &= \text{Rp. 12.005} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned} \text{Mark Up} &= \text{Laba} / \text{Harga Jual} \\ &= \text{Rp. 12.005} : \text{Rp. 42.875} = 28\% \end{aligned}$$

Abon Ayam

Harga pokok produksi per unit Rp. 17.701

Biaya non produksi Rp. 230

Total harga pokok produksi per unit Rp. 17.931

$$\text{Target Return} = \frac{(P \times Q) - [(FC \times Q) + (VC \times Q)]}{(P \times Q)}$$

$$55\% = \frac{(P \times Q) - [17.931]}{(P \times Q)}$$

$$0,55 P = (P) - [17.931]$$

$$0,45 P = 17.931$$

$$P = 17.931 : 0,45$$

$$P = 39.846 \text{ per unit}$$

Dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode variable costing, maka harga jual abon ayam per unit adalah sebesar Rp. 39.846 sehingga:

Laba = Harga Jual – HPP

$$= \text{Rp. } 39.846 - \text{Rp. } 17.931 = \text{Rp. } 21.915$$

Mark Up = Laba/Harga Jual

$$= \text{Rp. } 21.915 : \text{Rp. } 39.846 = 55\%$$

Berdasarkan perhitungan diatas, harga jual yang seharusnya ditetapkan dengan menggunakan metode variable costing dan target return, yaitu sebesar 28% dengan harga jual Rp. 42.875 untuk abon sapi dan 55% dengan harga jual sebesar Rp. 39.846 untuk abon ayam.

Harga Jual (Full Costing)

Harga Jual Abon Sapi dan Abon Ayam Tahun 2023

Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Full Costing

Abon Sapi

Harga pokok produksi per unit Rp. 32.316

Biaya non produksi Rp. 230

Total harga pokok produksi per unit Rp. 32.546

$$\text{Target Return} = \frac{(P \times Q) - [(FC \times Q) + (VC \times Q)]}{(P \times Q)}$$

$$28\% = \frac{(P \times Q) - [32.546]}{(P \times Q)}$$

$$0,28 P = (P) - [32.546]$$

$$0,72 P = 32.546$$

$$P = 32.546 : 0,72$$

$$P = 45.202 \text{ per unit}$$

Dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode full costing, maka harga jual abon abon per unit adalah sebesar Rp. 45.202 sehingga:

Laba = Harga Jual – HPP

$$= \text{Rp. } 45.202 - \text{Rp. } 32.546 = \text{Rp. } 12.656$$

Mark Up = Laba/Harga Jual

$$= \text{Rp. } 12.656 : \text{Rp. } 45.202 = 28\%$$

Abon Ayam

Harga pokok produksi per unit Rp. 19.361

Biaya non produksi Rp. 230

Total harga pokok produksi per unit Rp. 19.591

$$\begin{aligned}\text{Target Return} &= \frac{(P \times Q) - [(FC \times Q) + (VC \times Q)]}{(P \times Q)} \\ 55\% &= \frac{(P \times Q) - [19.591]}{(P \times Q)} \\ 0,55 P &= (P) - [19.591] \\ 0,45 P &= 19.591 \\ P &= 19.591 : 0,45 \\ P &= 43.535 \text{ per unit}\end{aligned}$$

Dapat diketahui bahwa dengan menggunakan metode full costing, maka harga jual abon ayam per unit adalah sebesar Rp. 43.535 sehingga:

$$\begin{aligned}\text{Laba} &= \text{Harga Jual} - \text{HPP} \\ &= \text{Rp. 43.535} - \text{Rp. 19.591} = \text{Rp. 23.944} \\ \text{Mark Up} &= \text{Laba} / \text{Harga Jual} \\ &= \text{Rp. 23.944} : \text{Rp. 43.535} = 55\%\end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan diatas, harga jual yang seharusnya ditetapkan dengan menggunakan metode full costing dan target return, yaitu sebesar 28% dengan harga jual Rp. 45.202 untuk abon sapi dan 55% dengan harga jual Rp. 43.535 untuk abon ayam.

Perbandingan Harga Jual

Tabel 14. Perbandingan Harga Jual Yang Ditetapkan Oleh Abon AA Sukasari Dengan Harga Jual Berdasarkan Harga Pokok Produksi Menggunakan Metode Variable Costing dan Metode Full Costing Pada tahun 2023

Jenis Produk	Metode Abon AA	Metode <i>Variable Costing</i>	Metode <i>Full Costing</i>
Abon Sapi	Rp. 40.000	Rp. 42.875	Rp. 45.202
Abon Ayam	Rp. 35.000	Rp. 39.846	Rp. 43.535

Dapat disimpulkan dari tabel 14 di atas bahwa perhitungan harga jual yang ditetapkan perusahaan memiliki hasil yang lebih rendah daripada penetapan harga jual yang menggunakan harga pokok produksi berdasarkan metode variable costing dan metode full costing. Harga jual menurut Abon AA Sukasari sebesar Rp. 40.000 untuk produk abon sapi dan sebesar Rp. 35.000 untuk produk abon ayam. Sedangkan jika menggunakan metode variable costing harga jual abon sapi sebesar Rp. 42.875 dan harga jual abon ayam sebesar Rp. 39.846. Dan untuk penetapan harga jual menggunakan metode full costing akan menghasilkan harga jual yang lebih tinggi dibandingkan perhitungan perusahaan dan perhitungan menggunakan metode variable costing dimana harga jual abon sapi sebesar Rp. 45.202 dan harga jual abon ayam sebesar Rp. 43.535.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode variabel costing dan full costing sebagai dasar penetapan harga jual produk Abon AA Sukasari maka dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) UMKM Abon AA Sukasari dalam perhitungan harga pokok produksinya hanya memakai perhitungan yang sederhana dan belum sesuai dengan perhitungan akuntansinya; (2) harga jual yang sudah ditetapkan oleh Abon AA Sukasari masih belum relevan, ini terjadi karena Abon AA Sukasari masih belum konsisten dalam menentukan berapa laba yang diinginkan dan masih menetapkan harga jual dengan cara mematok harga jual dipasaran yang memiliki kualitas yang sama; (3) dari perhitungan yang telah dilakukan terdapat perbedaan antara hasil perhitungan yang dilakukan oleh Abon AA Sukasari, metode variable costing dan juga full costing, yaitu sebesar Rp. 28.500 untuk produk abon sapi dan sebesar Rp. 15.559 untuk abon ayam berdasarkan perhitungan perusahaan. Harga pokok produksi yang

dihitung oleh Abon AA Sukasari masih belum memasukkan biaya overhead pabrik pada perhitungannya. Jika biaya overhead ditambahkan maka pada perhitungan variable costing menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp.30.640 untuk produk abon sapi dan Rp. 17.701 untuk produk abon ayam. Sedangkan perhitungan dengan menggunakan metode full costing akan menghasilkan harga pokok produksi yang paling tinggi karena menghitung seluruh biaya overhead baik yang bersifat variabel maupun tetap, dimana pada perhitungan full costing menghasilkan harga pokok produksi sebesar Rp. 32.316 untuk produk abon sapi dan Rp. 19.380 untuk produk abon ayam; (4) adanya perbedaan perhitungan harga jual berdasarkan Abon AA Sukasari dengan perhitungan harga jual menggunakan harga pokok produksi berdasarkan metode variable costing dan metode full costing. Berdasarkan perhitungan Abon AA Sukasari harga jual sebesar Rp. 40.000 untuk produk abon sapi dan Rp. 35.000 untuk produk abon ayam. Sedangkan perhitungan harga jual menggunakan harga pokok produksi berdasarkan metode variable costing menghasilkan harga jual sebesar Rp. 42.875 untuk abon sapi dan Rp. 39.846 untuk abon ayam. Jika perhitungan harga jual menggunakan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing menghasilkan perhitungan yang paling tinggi, yaitu sebesar Rp. 45.202 untuk abon sapi dan Rp. 43.535 untuk abon ayam.

DAFTAR PUSTAKA

- Badriah, E. et.al (2019). Penerapan Metode Full Costing Dalam Pembangunan Rumah. Penentuan Harga Pokok Produksi dengan Metode Full Costing sangat penting karena metode ini lebih rinci dalam memasukkan komponen-komponen biaya yang diperlukan dalam suatu proses produksi. , 411-421.
- Bahri, Rahmawanty. d. (2019). "Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi Empiris Pada Umkm Dendeng Sapi Di Banda Aceh)". Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi, 344-58.
- Bustami, B. d. (2019). Akuntansi Biaya, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: Edisi Empat, Graha Ilmiah.
- Horngren, C. T. (2018). Horngren's Cost Accounting: A Managerial Emphasis, 16th Edition. New York: Pearson Education.
- Laras, G. d. (2022). Perhitungan Harga Pokok Produksi berdasarkan metode full costing untuk penetapan harga jual produk pada CV. Silvi MN Paradilla Pangenan. Riset & Akuntansi.
- Marianti, I. (2022). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk Rumah Queque Astari Bogor. Skripsi, Universitas Pakuan.
- Mulyadi. (2018). Akuntansi Biaya, Sistem Akuntansi. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi, YKPN.
- Murah, M. K. (2020). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Menggunakan Metode Full Costing Dan Variabel Costing (Study Kasus Pada Perusahaan Tenun Gedogan Putri Rinjani, Kembang Kerang Aikmel, Lombok Timur Tahun 2020). Jurnal Ilmiah Rinjani, 168.
- Risvanti, I. d. (2018). Journal Unis Blitar, Vol.1 No.2 Edisi. Cost Plus Method in Determining the Selling Price of the Banana Chips, 50-60.
- Sahla, W. A. (2020:6-7). Akuntansi Biaya (Panduan Perhitungan Harga Pokok Produksi). Banjarmasin: Poliban press.
- Salia, A. A. (2020). Analisis Biaya Operasional Penambangan Metode Full Costing Pada Tambang Bawah Tanah CV. Tahiti Coal Sangkar Puyuh, Kecamatan Talawi, Kota Sawahlunto. Jurnal Bina Tambang, 35-36.
- Sujarweni, V. W. (2019:148). Akuntansi Biaya, Teori & Penerapan Seluk Beluk Akuntansi Contoh dan Aplikasi. Pusaka Baru Press.